

## IMPLEMENTASI METODE *GUAIDED NOTE TAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Eva Musdalifah Zein<sup>1</sup>, Yusrizal<sup>2\*</sup>, Ainul Marhamah Hasibuan<sup>3</sup>, Fatmawati<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Medan, Indonesia

### Kata kunci:

Bahasa Indonesia;  
Catatan Terbimbing;  
*Guided Note Taking*;  
Kemampuan Menulis;  
Sekolah Dasar.

Corresponding author's  
email:

[yusrizaldns@gmail.com](mailto:yusrizaldns@gmail.com)

### Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi metode *Guided Note Taking* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di kelas II di SDN 101784 Mabar. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kemampuan menulis siswa. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas II dan guru kelas. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebelum penerapan metode Catatan Terbimbing, pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan sehingga siswa cenderung pasif. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis, terutama pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian tulisan, dan penyusunan kalimat. Setelah penerapan metode Catatan Terbimbing, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan terlibat dalam pembelajaran. Penerapan metode dilakukan melalui tahapan perencanaan kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Siswa dibimbing menggunakan lembar catatan terstruktur sehingga lebih mudah memahami materi dan mengembangkan tulisan. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan pada kemampuan menulis siswa pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian, serta penyusunan kalimat sederhana.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi perkembangan zaman. (Fatmawati & Yusrizal, 2022). Arah sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik supaya memiliki kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang positif (Utami et al., 2025). Dalam konteks pendidikan dasar, penguatan literasi menjadi fokus utama karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya. Literasi tidak selalu terkait kemampuan membaca namun juga berkaitan dengan kemampuan menulis yang menjadi sarana untuk mengungkapkan gagasan secara tertulis (Fatmawati et al., 2025).

Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif (Sabandi et al., 2025). Keterampilan ini berperan penting dalam membantu siswa memahami materi pelajaran serta mengekspresikan ide dan pengalaman. Pada jenjang sekolah dasar, terutama kelas rendah, kemampuan menulis masih berada pada tahap awal. Siswa belajar menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Proses ini membutuhkan latihan yang berkelanjutan serta

bimbingan yang tepat agar kemampuan menulis dapat berkembang secara optimal.

Faktanya kemampuan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah (Wibowo et al., 2025). Banyak peserta didik menghadapi kesulitan dalam merangkai kalimat sederhana secara runtut. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, serta ejaan sangat sering ditemukan. Selain itu, tulisan siswa sering kurang rapi dan tidak sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki keterampilan dasar menulis yang memadai. Permasalahan ini juga berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas (Khairani et al., 2025). Pembelajaran menulis masih sering dilakukan secara konvensional. Guru lebih sering menerapkan metode ceramah dan penugasan tanpa disertai bimbingan yang jelas. Siswa diminta untuk menulis tanpa adanya arahan yang terstruktur. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memulai tulisan dan mengembangkan ide. Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memiliki motivasi belajar. Selain itu, siswa kelas rendah memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan siswa kelas tinggi. Mereka masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan bimbingan yang jelas dan contoh yang nyata. Siswa belum mampu sepenuhnya belajar secara mandiri dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis harus dirancang secara bertahap dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat diperlukan agar siswa dapat memahami materi sekaligus mengasah keterampilan menulis.

Hasil observasi awal di SDN 101784 Mabar menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas II masih rendah. Peserta didik mengalami hambatan dalam menulis kata maupun kalimat sederhana. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga masih sering dijumpai. Tulisan siswa juga kurang rapi dan tidak terstruktur. Siswa juga mengalami kendala dalam menuliskan kembali materi yang disampaikan oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak mencatat atau mencatat secara tidak lengkap. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diketahui bahwa siswa sering kurang fokus saat pembelajaran. Metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan penugasan. Guru belum menggunakan metode yang memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa dalam kegiatan menulis. Kondisi ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan belum memahami materi dengan baik. Dampak pada hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis menjadi rendah.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan inovasi baru pada pembelajaran menulis. Guru perlu menerapkan metode yang memungkinkan siswa memperoleh bimbingan secara sistematis. Metode pembelajaran harus mampu membantu siswa memahami materi serta melatih keterampilan

menulis secara bertahap. Metode Catatan Terbimbing atau *Guided Note Taking* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

Metode *Guided Note Taking* merupakan metode pembelajaran yang memberikan panduan kepada siswa dalam mencatat materi (Saputri et al., 2022; Zakkir et al., 2025). Guru menyediakan lembar catatan berupa kerangka materi yang belum lengkap. Siswa diminta untuk melengkapi bagian yang kosong berdasarkan penjelasan guru. Metode ini membantu siswa fokus pada informasi penting serta memudahkan mereka dalam memahami materi. Selain itu, metode ini juga melatih siswa dalam kegiatan menulis secara terarah. Penggunaan metode Catatan Terbimbing dinilai sesuai untuk siswa sekolah dasar, khususnya kelas rendah. Metode ini memberikan bimbingan yang jelas sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memulai menulis. Siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih mudah karena telah tersedia panduan yang terstruktur. Metode ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan mencatat dan menulis selama proses pembelajaran berlangsung. Metode ini juga berpotensi meningkatkan kualitas tulisan siswa. Catatan yang terstruktur membantu siswa memahami pola kalimat dan susunan ide. Siswa dapat mengembangkan catatan tersebut menjadi kalimat atau paragraf sederhana. Oleh karena itu, kemampuan menulis siswa dapat meningkat secara bertahap. Metode ini juga dapat menumbuhkan motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam menulis, sebab mereka memperoleh bantuan melalui panduan yang jelas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Catatan Terbimbing memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Selain itu metode ini dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa serta membantu siswa memahami materi secara lebih baik (Fitriani et al., 2025; Sukmawaty et al., 2025). Selain itu, metode ini juga memberikan dukungan yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih membutuhkan bimbingan dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Catatan Terbimbing memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis di kelas rendah.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa rendahnya kemampuan menulis siswa kelas II SDN 101784 Mabar perlu segera diatasi. Diperlukan metode pembelajaran yang mampu memberikan bimbingan secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik siswa. Metode Catatan Terbimbing dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode Catatan Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas II sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, kualitas pembelajaran menulis di

sekolah dasar dapat meningkat dan kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam fenomena yang muncul dalam proses pembelajaran, khususnya terkait implementasi metode Catatan Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi nyata di lapangan secara holistik melalui data berupa kata-kata dan tindakan yang diamati.

Penelitian dilaksanakan di SDN 101784 Mabur yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas II, guru kelas, serta kepala sekolah. Subjek penelitian dipilih secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran menulis. Siswa kelas II dipilih karena berada pada tahap awal pengembangan kemampuan menulis sehingga membutuhkan bimbingan yang intensif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran serta kemampuan menulis siswa selama penerapan metode Catatan Terbimbing. Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam tentang kendala pembelajaran serta tanggapan terhadap metode yang digunakan. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian berupa hasil tulisan siswa, foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai dokumen pendukung lainnya.

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian ini yang berperan sebagai pengumpul data dan sekaligus penganalisis data. Adapun untuk menunjang pengumpulan data, digunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis siswa. Indikator tersebut meliputi kemampuan menulis huruf dan kata, menyalin teks, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat, keterpaduan ide, pengembangan gagasan, kesesuaian isi dengan topik, kerapian tulisan, serta kemandirian dalam menulis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan terus berlangsung hingga data berada pada kondisi jenuh. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan perhatian pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir, yaitu penarikan kesimpulan, dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dari data yang telah dianalisis.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui beberapa teknik, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmasiabilitas. Kredibilitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi penelitian secara jelas agar dapat dipahami dalam konteks lain yang serupa. Dependabilitas dilakukan dengan menjaga konsistensi proses penelitian. Konfirmasiabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar berasal dari hasil pengamatan di lapangan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 101784 Mabar yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di lingkungan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial beragam. Sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan didukung oleh tenaga pendidik yang berpengalaman. Fasilitas yang tersedia pun cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain ruang kelas, perpustakaan, serta sarana pendukung lainnya.

SDN 101784 Mabar secara umum memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Misi sekolah antara lain meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, menumbuhkan budaya literasi, serta mengembangkan potensi siswa berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki. Visi dan misi tersebut menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kondisi siswa kelas II di SDN 101784 Mabar menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret, sehingga masih membutuhkan bimbingan dan contoh yang jelas dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki karakteristik yang aktif, namun tingkat konsentrasi belajar masih terbatas. Pada proses pembelajaran menulis, sebagian siswa masih kesulitan dalam menulis kata dan kalimat sederhana, khususnya dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kerapian tulisan. Selain itu, kemampuan siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan juga belum optimal sehingga masih perlu ditingkatkan.

### 1. Pembelajaran Sebelum Penerapan *Guided Note Taking*

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SDN 101784 Mabar sebelum penerapan metode *Guided Note Taking* masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan. Guru menyampaikan materi secara lisan dan siswa diminta mencatat atau menyalin dari papan tulis. Proses pembelajaran bersifat satu arah sehingga interaksi guru dan siswa masih terbatas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan hanya menyalin tanpa memahami materi. Kemampuan menulis siswa masih rendah, yang ditandai dengan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta kerapian tulisan yang kurang baik. Siswa juga mengalami kesulitan dalam

menyusun kalimat dan menuangkan ide secara tertulis. Selain itu, konsentrasi belajar siswa masih rendah dan partisipasi dalam pembelajaran belum optimal.

## 2. Implementasi Metode *Guided Note Taking*

Penerapan metode *Guided Note Taking* dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Guru menyiapkan lembar catatan terbimbing berupa kerangka materi yang harus dilengkapi siswa selama pembelajaran. Pada kegiatan inti, siswa mengisi catatan berdasarkan penjelasan guru sehingga lebih fokus dan aktif. Guru membimbing serta memberikan umpan balik. Selanjutnya, siswa mengembangkan catatan menjadi kalimat sederhana. Pembelajaran diakhiri dengan penarikan kesimpulan dan refleksi.

**Tabel 1.** Implementasi Metode *Guided Note Taking*

| Tahap Pembelajaran | Kegiatan Guru                                                           | Kegiatan Siswa                           |
|--------------------|-------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Perencanaan        | Menyusun tujuan pembelajaran dan lembar catatan terbimbing              | -                                        |
| Kegiatan Awal      | Membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan dan membagikan lembar catatan | Mendengarkan dan menerima lembar catatan |
| Kegiatan Inti      | Menjelaskan materi dan membimbing siswa mengisi catatan                 | Mengisi bagian kosong pada catatan       |
| Penguatan          | Membahas hasil catatan bersama siswa                                    | Mencocokkan dan memperbaiki catatan      |
| Latihan Menulis    | Memberikan tugas menulis berdasarkan catatan                            | Menyusun kalimat sederhana               |
| Penutup            | Menyimpulkan pembelajaran dan memberi umpan balik                       | Mendengarkan dan merespon                |

## 3. Aktivitas dan Respon Siswa

Setelah metode *Guided Note Taking* diterapkan, terlihat adanya perubahan yang cukup nyata pada aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menulis. Siswa menjadi lebih fokus karena mereka memiliki tugas yang jelas, yaitu melengkapi bagian-bagian catatan yang telah disiapkan guru. Keberadaan lembar catatan terbimbing membuat perhatian siswa lebih terarah pada materi inti yang sedang dijelaskan. Jika sebelumnya siswa cenderung pasif dan hanya menunggu instruksi, maka setelah penerapan metode ini mereka mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Hal tersebut tampak dari meningkatnya keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan guru, bertanya ketika ada bagian yang belum dipahami, serta mengikuti arahan pembelajaran dengan lebih antusias. Respons siswa terhadap metode ini juga cenderung positif karena mereka merasa lebih terbantu saat menulis. Adanya panduan yang jelas membuat siswa tidak lagi terlalu bingung dalam menentukan apa yang harus dicatat dan bagaimana mengembangkan catatan tersebut menjadi

tulisan sederhana. Interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih hidup karena guru berperan sebagai pembimbing selama proses belajar. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, interaksi antarsiswa mulai terlihat melalui diskusi singkat dan saling mencocokkan hasil catatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode *Guided Note Taking* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan bermakna.

#### 4. Dampak terhadap Kemampuan Menulis

Penerapan metode *Guided Note Taking* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Siswa lebih mudah memulai tulisan karena memiliki panduan yang jelas. Selain itu, terjadi peningkatan pada beberapa aspek keterampilan menulis.

**Tabel 2.** Dampak terhadap Kemampuan Menulis

| Aspek Kemampuan Menulis  | Sebelum Penerapan                                         | Sesudah Penerapan                                                   |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Penggunaan huruf kapital | Banyak siswa belum menggunakan huruf kapital dengan tepat | Siswa mulai menggunakan huruf kapital dengan lebih tepat            |
| Penggunaan tanda baca    | Tanda baca sering tidak digunakan atau tidak sesuai       | Penggunaan tanda baca mulai lebih tepat dan sesuai                  |
| Kerapian tulisan         | Tulisan kurang rapi dan sulit dibaca                      | Tulisan siswa menjadi lebih rapi dan mudah dibaca                   |
| Penyusunan kalimat       | Siswa kesulitan menyusun kalimat sederhana                | Siswa lebih mampu menyusun kalimat sederhana dengan bantuan catatan |

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan baik dari segi proses maupun hasil tulisan. Sebelum penerapan metode, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan huruf kapital dan tanda baca secara tepat. Selain itu, tulisan siswa cenderung kurang rapi dan mereka belum mampu menyusun kalimat sederhana dengan baik. Setelah metode diterapkan, kemampuan menulis siswa menunjukkan peningkatan pada setiap aspek. Siswa mulai menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan lebih tepat, tulisan menjadi lebih rapi dan mudah dibaca, serta siswa lebih mampu menyusun kalimat sederhana secara terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *Guided Note Taking* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa, baik dari segi teknis penulisan maupun penyusunan gagasan secara sederhana.

#### 5. Kendala dalam Penerapan

Beberapa kendala yang ditemukan selama penerapan metode antara lain siswa belum terbiasa menggunakan catatan terbimbing, perbedaan kemampuan siswa, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang fokus.

**Table 3.** Kendala Penerapan

| No | Kendala                                                        |
|----|----------------------------------------------------------------|
| 1  | Siswa masih kesulitan memahami cara mengisi catatan terbimbing |
| 2  | Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi                |
| 3  | Keterbatasan waktu pembelajaran                                |
| 4  | Masih terdapat siswa yang kurang fokus                         |

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dalam penerapan metode *Guided Note Taking* masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi jalannya pembelajaran. Kendala tersebut meliputi siswa yang masih kesulitan memahami cara mengisi catatan terbimbing, terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, serta masih terdapat siswa yang kurang fokus selama kegiatan berlangsung. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan metode, melainkan menjadi bagian dari proses penyesuaian siswa terhadap pembelajaran yang baru. Kendala tersebut dapat diatasi secara bertahap dengan bimbingan guru yang intensif, pemberian arahan yang berulang, dan pengelolaan waktu yang lebih efektif. Sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan perubahan yang tidak hanya tampak pada hasil akhir tulisan siswa, tetapi juga pada proses belajar yang berlangsung di kelas. Sebelum metode ini diterapkan, pembelajaran masih didominasi oleh ceramah dan penugasan, sehingga siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian tulisan, serta penyusunan kalimat sederhana. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muhammad et al. (2025) yang menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih sering mengalami kelemahan pada aspek tanda baca, penulisan huruf kapital, kosakata, dan penyusunan paragraf dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas rendah masih membutuhkan pembelajaran yang bersifat terarah dan memberi bantuan nyata dalam proses menulis.

Penerapan *Guided Note Taking* pada penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, kegiatan awal, inti, dan penutup. Guru menyiapkan lembar catatan terbimbing, membagikannya kepada siswa, lalu membimbing siswa mengisi bagian-bagian penting berdasarkan penjelasan yang diberikan. Hal ini selaras dengan penelitian Kartikasari et al. (2024) yang menjelaskan bahwa langkah penerapan *Guided Note Taking* meliputi pembagian lembar catatan, penjelasan materi, pembimbingan pengisian catatan, klarifikasi, dan evaluasi. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Sukmawaty et al. (2025) yang

menemukan bahwa penggunaan *handout* berisi poin-poin penting dan bagian kosong yang harus dilengkapi siswa dapat membantu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa *Guided Note Taking* efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran terstruktur yang membantu siswa memahami materi sekaligus menyiapkan dasar untuk menulis.

Metode ini juga terbukti mendorong siswa menjadi lebih fokus dan responsif selama pembelajaran. Siswa tidak lagi hanya mendengar penjelasan guru, tetapi terlibat langsung dalam mencatat dan mengembangkan catatan menjadi kalimat sederhana. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nailussa'adah et al. (2023) Hal ini menunjukkan bahwa *Guided Note Taking* berpengaruh positif terhadap keterampilan menyimak siswa sekolah dasar karena membantu siswa mengidentifikasi informasi penting dan memusatkan perhatian pada materi. Dengan kata lain, ketika siswa lebih mampu menangkap inti materi, mereka juga lebih siap menuangkannya kembali dalam bentuk tulisan. Hal ini menjelaskan mengapa pada penelitian ini peningkatan aktivitas belajar berjalan beriringan dengan peningkatan kemampuan menulis siswa.

Dampak positif metode ini terlihat pada meningkatnya ketepatan penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian tulisan, serta kemampuan menyusun kalimat sederhana. Catatan terbimbing berfungsi sebagai kerangka awal yang memudahkan siswa memulai tulisan dan mengorganisasi ide secara lebih terarah. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan kendala berupa perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan masih adanya siswa yang kurang fokus. Temuan tersebut relevan dengan penelitian Kartikasari et al. (2024) Yang juga ditemukan adalah kendala pada fokus siswa selama penerapan *Guided Note Taking*, namun dapat diatasi melalui penguatan guru dan pengelolaan kelas yang lebih adaptif. Oleh karena itu, metode *Guided Note Taking* dapat dipahami sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar, selama penerapannya disertai bimbingan intensif dan penyesuaian dengan karakteristik siswa kelas rendah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Guided Note Taking* dalam pembelajaran menulis di kelas II SDN 101784 Marabar dilaksanakan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Metode ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan terarah serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penerapan *Guided Note Taking* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa, terutama pada aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca, kerapian tulisan, dan penyusunan kalimat sederhana. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, metode ini tetap efektif sebagai alternatif pembelajaran menulis di sekolah dasar.

## REFERENSI

- Fatmawati, F., Wulandari, A., Miranda, A., Amelia Putri, A., Davi Fatdilah, M., Martan, A., Sri Handayani, F., Agustine, M., Marsanda, S., & Yusrizal, Y. (2025). Pelatihan Keterampilan Membaca, Menulis dan Berhitung Melalui Program Literasi Numerasi dengan Memanfaatkan Limbah Sampah di Desa Tebing Tanjung Selamat. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v6i1.16368>
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2022). Pengaruh Teknologi dan Literasi terhadap Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 581–585.
- Fitriani, A. A., Lewotok, S. O., & Yulianto, A. (2025). Penerapan Guided Note Taking terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD YPK Keyen. *Journal Papeda*, 7(3), 344–350.
- Kartikasari, W., Chamdani, M., & Suhartono, S. (2024). Penerapan Metode Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Cangakan Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 436–443. <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.76421>
- Khairani, P., Trianton, T., & Sari, S. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Berdasarkan Pengalaman Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD 098021 Kampung Prapat Tahun Pembelajaran 2024-2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 231–245.
- Muhammad, N. L., Listyarini, I., & Kiswoyo, K. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Karangan Sederhana pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 1 Sambongsari, Kabupaten Kendal. *Wawasan Pendidikan*, 5(1), 77–88.
- Nailussa'adah, N., Irianto, A., Rachmadtullah, R., & Suharni, S. (2023). Model Pembelajaran Guided Note Taking pada Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *EduStream : Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 120–131. <https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p120-131>
- Sabandi, I., Wahidah, D. N., Savina, S., & Akmaluddin, A. (2025). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anak Melalui Pelatihan Menulis yang Terarah dan Sistematis di Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Research Journal*, 1(2), 76–82.
- Saputri, A. N. K., Istiningsih, I., & Sapri, S. (2022). Menumbuhkan keterampilan HOTS pada peserta didik kelas IV madrasah ibtidaiyah Kabupaten Oku Timur melalui Guided Note Taking pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 2204–2218.
- Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Asis, D. N. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Guided Note Taking untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JITU : Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 15(2), 106–115. <https://doi.org/10.36915/jitu.v15i2.454>
- Utami, Y. S., Meylindo, D., & Asiyah, A. (2025). Sistem Pendidikan Indonesia. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 108–129.

<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2397>

- Wibowo, N. R., Ningrum, F. S., Prabowo, Y. E., Widyarini, N. J., Rahmawati, A., & Irvan, M. F. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 388–398.
- Zakkir, M., Indahwaty, I., Pujiati, I., & Angraini, N. (2025). Analisis Pengembangan Perangkat Pembelajaran dan Aktivitas Siswa Melalui Metode Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran Kesebangunan. *Al-Iryad: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 61–76.